

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN
MEWARNAI GAMBAR DI KELOMPOK B TK AISYIYAH VIII
KECAMATAN TATANGA**

RAHMATIA & SHOFIYANTI NUR ZUAMA
(Alumni & Staff Pengajar Prodi PG PAUD)

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini, yaitu kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar. Subjek dan setting penelitian adalah anak kelompok B berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart, yang dilaksanakan secara bersiklus. Data yang dikumpulkan melalui observasi, pemberian tugas, dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Data pra tindakan, kekuatan memegang alat mewarnai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25%, Mulai Berkembang (MB) 30%, dan Belum Berkembang (BB) 35%. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan kategori BSB 25%, BSH 25%, MB 30%, dan BB 20%. Kerapian dalam mewarnai gambar, BSB 10%, BSH 30%, MB 20%, dan BB 40%. Setelah dilakukan kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kekuatan memegang alat mewarnai kategori BSB, BSH, dan MB dari 85% menjadi 95% (10%). Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan kategori BSB, BSH, dan MB dari 80% menjadi 95% (15%). Kerapian dalam mewarnai gambar kategori BSB, BSH, dan MB dari 80% menjadi 90% (10%). Secara umum, peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 11,66 kategori BSB, BSH, dan MB. Walaupun masih ada yang belum meningkat kemampuan motorik halusnya 6,67% atau kategori BB. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Aisyiyah VIII Kecamatan tatanga.

Kata Kunci : Kegiatan Mewarnai Gambar, Kemampuan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya perkembangan motorik anak, salah satunya adalah motorik halus. Perkembangan motorik halus ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Proses pembelajaran motorik halus harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Keterampilan motorik

halus pada anak tidak akan berkembang melalui kematangan begitu saja, melainkan juga keterampilan itu harus dipelajari. Untuk itu, sejak usia dini dalam pengembangan motorik halus anak diperlukan berbagai kegiatan fisik anak terutama yang menyenangkan dan dapat menstimulus perkembangan motorik halus.

Kemampuan motorik halus anak merupakan sesuatu yang sangat penting guna mempersiapkan dirinya untuk ke tahap perkembangan selanjutnya. Kemampuan motorik halus ini dapat dirangsang dengan memberikan stimulus- stimulus dalam bentuk kegiatan bermain, seperti melipat kertas, menganyam, menggambar, melukis, mewarnai gambar, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus banyak menggunakan keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Aktivitas motorik halus terlihat mudah, namun memerlukan latihan dan bimbingan agar anak dapat melakukannya secara baik dan benar. Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apapun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Anak di kelompok B dengan usia 4-6 tahun termasuk dalam usia keemasan (golden age), pada usia ini anak mempunyai daya serap yang luar biasa apabila terus diberikan stimulasi sesuai tahap perkembangannya.

Peran pendidik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak. Kegiatan pembelajaran di TK dilakukan dengan menggunakan berbagai macam metode maupun strategi, tentunya diharapkan dapat mengembangkan sikap senang, rela, dan mau melaksanakan kegiatan belajar sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan ataupun informasi pengetahuan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah diserap oleh anak didik secara optimal. Untuk itu, dibutuhkan kemampuan kreatif dari seorang guru untuk menciptakan suatu kegiatan yang bisa menyenangkan anak.

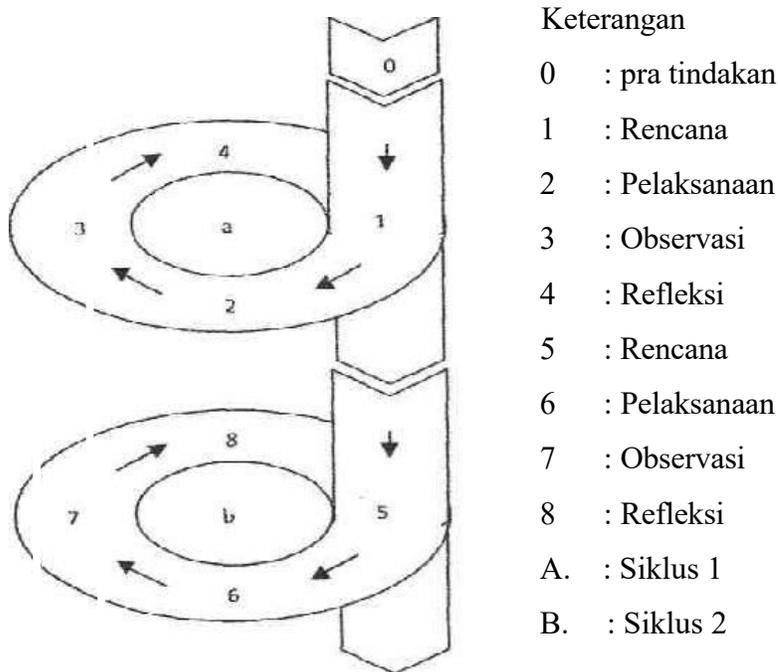
Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada anak “ di kelompok B TK Aisyiyah VIII Kecamatan Tatanga”, ditemukan masalah kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang sesuai harapan guru. Hal tersebut terlihat dari aktivitas belajar anak, dimana masih ada sebagian anak yang belum bisa memegang pensil dengan benar, mewarnai gambar masih kurang rapi, dan belum mampu membuat garis tegak, datar, miring, lengkung dan lingkaran. Kemampuan motorik halus anak yang masih belum berkembang, disebabkan stimulasi yang

diberikan guru kepada anak kurang bervariasi sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari, Stimulasi motorik halus yang kurang bervariasi terletak pada penggunaan krayon dan spidol untuk kegiatan mewarnai yang terlalu sering dilakukan juga menyebabkan kebosanan pada anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan jenisnya tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Desain atau model penelitian ini mengarah pada model Kemmis dan Mc Taggart dalam Badrujaman dan Hidayat (2010:12) pada setiap yang siklus yang dilaksanakan terdiri dari empat komponen yaitu, (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi dan (4) Refleksi.

Gambar diagram atau desain penelitian ini dapat dilihat gambar dibawah ini :



Gambar. Desain Penelitian Kemmis dan Mc Taggart.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Aisyiyah VIII Kecamatan Tatanga berjumlah 20 anak, terdiri dari 10 anak perempuan dan 10 anak laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019. Adapun cara pengumpulan data ada (3) yaitu Observasi, Pemberian

Tugas dan Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik deskriptif, dengan persentase dan rata-rata kelas. Adapun rumus uji persentase adalah :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Nilai yang dicapai anak

N : Jumlah Keseluruhan Anak

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pra Tindakan

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	2	10,00	5	25,00	2	10,00	9	15,00
2	BSH	5	25,00	5	25,00	6	30,00	16	26,67
3	MB	6	30,00	6	30,00	4	20,00	16	26,67
4	BB	7	35,00	4	20,00	8	40,00	19	31,66
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kekuatan memegang Alat Mewarnai, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 5 anak (25%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 7 anak (35%) kategori BB. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, terdapat 5 anak (25%) kategori BSB, 5 anak (25%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB. Kerapian dalam mewarnai gambar, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 8 anak (40%) kategori BB. Setelah melihat hasil pengamatan pra tindakan ini, dapat terlihat hanya sedikit anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang baik, karena masih banyak anak yang belum memiliki kemampuan yang dinilai dalam aspek memegang alat mewarnai, menggerakkan

pergelangan tangan, dan kerapian dalam mewarnai gambar. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	5	25,00	5	25,00	6	30,00	16	26,67
2	BSH	6	30,00	7	35,00	6	30,00	19	31,67
3	MB	6	30,00	4	20,00	4	20,00	14	23,33
4	BB	3	15,00	4	20,00	4	20,00	11	18,33
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Berdasarkan tabel diatas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kekuatan memegang Alat Mewarnai, terdapat 5 anak (25%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 3 anak (15%) kategori BB. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, terdapat 5 anak (25%) kategori BSB, 7 anak (35%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB. Kerapian dalam mewarnai gambar, terdapat 6 anak (30%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus I, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang dinilai dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, dan kerapian dalam mewarnai gambar belum mencapai persentase keberhasilan yang diharapkan peneliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Tabel 3. Refleksi Tindakan Siklus I

No.	Kelemahan	Analisis Penyebab	Rekomendasi
1	Kemampuan anak dalam memegang Alat Mewarnai menggerakkan pergelangan tangan, dan kerapian dalam mewarnai gambar masih belum berkembang sesuai harapan	Kurang latihan yang menggunakan jari-jemari, seperti mewarnai gambar	Guru/peneliti meningkatkan latihan dan pengawasan kepada anak sehingga mereka mau mewarnai gambar yang diberikan agar motorik halus anak dapat dikembangkan
2	Partisipasi anak dalam pembelajaran masih kurang	Anak masih cenderung senang bermain dengan teman disebelahnya	Guru/peneliti memberikan motivasi kepada anak agar dapat memperhatikan cara mewarnai dengan baik
3	Masih ada anak yang berebut alat mewarnai dengan temannya	Belum lengkapnya alat-alat yang digunakan untuk mewarnai gambar	Guru harus berupaya menyediakan alat yang sesuai dengan kebutuhan anak
4	Ada anak yang mudah bosan dengan kegiatan mewarnai gambar	Gambar yang akan diwarnai kurang menarik minat anak	Sebaiknya diberikan gambar yang sesuai dengan keinginan anak

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

No	Kategori	Aspek Yang Diamati						Jumlah	%
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%		
1	BSB	7	35,00	8	40,00	8	40,00	23	38,33
2	BSH	9	45,00	9	45,00	8	40,00	26	43,33
3	MB	3	15,00	2	10,00	2	10,00	7	11,67
4	BB	1	5,00	1	5,00	2	10,00	4	6,67
Jumlah		20	100	20	100	20	100	60	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kekuatan memegang Alat mewarnai, terdapat 7 anak (35%) kategori BSB, 9 anak (45%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan 1 anak (5%) kategori BB. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, terdapat 8 anak (40%) kategori BSB, 9 anak (45%) kategori BSH, 2 anak (10%) kategori MB, dan 1 anak (5%) kategori BB. Kerapian dalam mewarnai gambar, terdapat 8 anak (40%) kategori BSB, 8 anak (40%) kategori BSH, 2 anak (10%) kategori MB, dan 2 anak (10%) kategori BB. Setelah melihat persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan tindakan siklus II, jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan motorik halus yang dinilai dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan, dan kerapian dalam mewarnai gambar telah mencapai keberhasilan tindakan yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan dalam tindakan selanjutnya.

PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Kemampuan motorik halus banyak menggunakan keterampilan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sumantri (2005:143) mengungkapkan “Kemampuan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jemari, dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan”. Sedangkan, pendapat Santrock (2007:216) menyatakan “Kemampuan motorik halus anak

merupakan kemampuan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus, seperti keterampilan tangan”. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra tindakan, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kekuatan memegang Pelelah pisang, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 5 anak (25%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 7 anak (35%) kategori BB. Sementara, kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, terdapat 5 anak (25%) kategori BSB, 5 anak (25%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB. Selanjutnya, kerapian dalam mewarnai gambar, terdapat 2 anak (10%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 8 anak (40%) kategori BB.

Tindakan Siklus I

Banyak kegiatan yang bisa dilakukan anak-anak yang mampu melatih kemampuan motorik halus, salah satunya kegiatan mewarnai gambar. Menurut Agus Moelione (2010:15), “Hampir setiap anak gemar menggambar dan mewarnai. Kegiatan tersebut bukan hanya bagi pengembangan seni melainkan juga sebagai penumbuh kreativitas, alat untuk mengungkapkan ide, perasaan, serta emosi anak. Melalui kegiatan ini pula, motorik halus anak dilatih dan akan sangat berguna ketika anak mulai belajar menulis di usia sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kekuatan memegang alat mewarnai, terdapat 5 anak (25%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 6 anak (30%) kategori MB, dan 3 anak (15%) kategori BB. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, terdapat 5 anak (25%) kategori BSB, 7 anak (35%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB. Kerapian dalam mewarnai gambar, terdapat 6 anak (30%) kategori BSB, 6 anak (30%) kategori BSH, 4 anak (20%) kategori MB, dan 4 anak (20%) kategori BB.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada tindakan siklus I karena anak termotivasi mendengarkan penjelasan peneliti dan dimotivasi dengan berbagai media pembelajaran untuk melakukan suatu kegiatan, seperti menggunakan media pelelah pisang, batang pepaya, dan cotton bud, serta peneliti juga memberikan penghargaan berupa pujian pada anak yang melakukan suatu kegiatan yang diperintahkan peneliti dengan baik. Cara guru menyampaikan tujuan kegiatan dengan bahasa sederhana dan hangat sehingga menimbulkan suasana harmonis dalam kegiatan

pembelajaran. Sedangkan, ada anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) disebabkan karena anak masih asyik bermain dengan temannya sehingga tugasnya lambat diselesaikan. Selain itu, ada juga anak yang datang terlambat sehingga hanya memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikan mewarnai gambarnya. Adanya anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) karena gerakan tangan anak masih kaku dalam menggerakkan jari-jemarinya yang diakibatkan dari kurangnya latihan dan bimbingan, baik dari guru maupun orang tua di rumah. Selain itu, ada anak yang mudah bosan dengan kegiatan mewarnai gambar dikarenakan gambar yang akan diwarnai kurang menarik minat anak tersebut. Untuk itu, peneliti berusaha untuk menyediakan gambar yang lebih banyak, serta bervariasi. Disamping itu, guru juga harus lebih memberi motivasi, dorongan, serta semangat agar anak dapat meningkatkan kemampuannya dalam melatih kemampuan motorik halusnyanya agar lebih terampil disetiap aktivitas yang akan dilakukan.

Tindakan Siklus II

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak karena anak dapat memilih warna yang digunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong. Melalui kegiatan mewarnai gambar, diharapkan anak akan mampu mewarnai objek yang akan diwarnai secara rapi dan tidak keluar batas garis, bahkan anak mampu menggunakan kombinasi warna. Menurut Pamadhi (2011:74), “Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media, baik saat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna”. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, diketahui dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian, untuk kekuatan memegang alat mewarnai, terdapat 7 anak (35%) kategori BSB, 9 anak (45%) kategori BSH, 3 anak (15%) kategori MB, dan 1 anak (5%) kategori BB. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan, terdapat 8 anak (40%) kategori BSB, 9 anak (45%) kategori BSH, 2 anak (10%) kategori MB, dan 1 anak (5%) kategori BB. Kerapian dalam mewarnai gambar, terdapat 8 anak (40%) kategori BSB, 8 anak (40%) kategori BSH, 2 anak (10%) kategori MB, dan 2 anak (10%) kategori BB.

Adapun faktor yang menyebabkan adanya anak dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada tindakan siklus II disebabkan karena peneliti sudah banyak memberi motivasi, pujian, dorongan, serta semangat agar anak dapat meningkatkan kemampuannya. Anak-anak juga sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan kegiatan pembelajaran mewarnai gambar. Selain itu, peneliti juga sangat rutin melatih dan membimbing

anak dalam kegiatan mewarnai gambar sehingga anak sudah tidak terlihat kaku dalam memegang alat mewarnai. Sedangkan, ada anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) disebabkan karena anak masih sering datang terlambat sehingga berdampak dengan kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jemari tangannya karena anak hanya mendapat sedikit latihan motorik halus melalui kegiatan mewarnai gambar. Selanjutnya, ada anak dalam kategori Belum Berkembang (BB) karena anak tersebut memiliki keterlambatan dalam menggunakan alat tulis sehingga saat mewarnai jari tangannya kurang lentur yang mengakibatkan dia lambat menyelesaikan tugas mewarnai gambar. Hal ini bukan berarti gagal total, namun tetap ada peningkatan kemampuannya dan belum maksimal. Oleh karena itu, peneliti dengan teman sejawat memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, karena anak yang belum berhasil persentasenya sangat kecil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B TK Aisyiyah VIII Kecamatan Tatanga. Hal ini terbukti dari data pra tindakan, kekuatan memegang alat mewarnai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) 10%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 25%, Mulai Berkembang (MB) 30%, dan Belum Berkembang (BB) 35%. Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan kategori BSB 25%, BSH 25%, MB 30%, dan BB 20%. Kerapian dalam mewarnai gambar, BSB 10%, BSH 30%, MB 20%, dan BB 40%. Setelah dilakukan kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, terbukti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kekuatan memegang alat mewarnai kategori BSB, BSH, dan MB dari 85% menjadi 95% (10%). Kelenturan menggerakkan pergelangan tangan kategori BSB, BSH, dan MB dari 80% menjadi 95% (15%). Kerapian dalam mewarnai gambar kategori BSB, BSH, dan MB dari 80% menjadi 90% (10%). Secara umum, peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II, yaitu 11,66 kategori BSB, BSH, dan MB. Walaupun masih ada yang belum meningkat kemampuan motorik halusnya 6,67% atau kategori BB.

1. Anak didik, diharapkan lebih kreatif dan percaya diri melalui kegiatan mewarnai gambar.
2. Guru, diharapkan selalu menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anak. Untuk itu, pembelajaran mewarnai gambar, hendaknya selalu diberikan walaupun waktunya sempit, karena proses

pembelajaran tersebut mampu menciptakan aktivitas pelajaran bagi anak usia TK dengan cara menyenangkan.

3. Kepala TK, hendaknya memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak didik melalui kegiatan mewarnai gambar.
4. Peneliti lain, untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam merancang penelitian yang sama atau berbeda, baik masalah, metode, teknik pengumpulan data maupun analisisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anneahira. (2010). *Pengertian Mewarnai Gambar*. [Online]. Tersedia: [www.anneahira.com/pengertian-mewarnai gambar](http://www.anneahira.com/pengertian-mewarnai-gambar). [12 Juni 2016].
- Ana Sudjiono
- Astati. (1995). *Pengertian Kemampuan Motorik Halus*. [Online]. Tersedia: bab2%20-%2009111247010.pdf. [12 Juni 2016].
- Dahlia. (2016). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai Gambar pada Kelompok B TK Sejahtera Desa Sidondo*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.
- Darunnajah. (2011). *Manfaat Mewarnai Bagi Anak*. [Online]. Tersedia: <http://darunnajahkindergarten.com/2011/manfaat-mewarnai/>. [12 Juni 2016].
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang rini sukanti. (2007) *Kondisi yang mempunyai dampak besar dalam perkembangan motoric*.
- Erlita, dr. (2006). *Pengaruh Permainan pada Perkembangan Anak*. [Online]. Tersedia: <http://info.balitacerdas.com>. [12 Juni 2016].
- Femi Olivia. (2013). *Mewarnai merupakan bentuk kreaativitas anak*. [2013]
- Kartono, Kartini. (1995). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Lindya. (2008). *Pengertian Kemampuan Motorik Halus*. [Online]. Tersedia: bab2%20-%2009111247010.pdf. [12 Juni 2016].
- Mendiknas. (2010). *Standar Penilaian pada Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moelione, Agus. (2010). *Pengertian Mewarnai Gambar*. [Online]. Tersedia: [www.anneahira.com/pengertian-mewarnai gambar](http://www.anneahira.com/pengertian-mewarnai-gambar). [12 Juni 2016].
- Mommy gadget. (2009). *Manfaat Mewarnai Bagi Si Kecil*. [Online]. Tersedia: mommygadget.com/2009/07/07/manfaat-mewarnai-bagi-si-kecil/. [12 Juni 2016].
- Novikasari, Meli. (2012). *Pengertian Mewarnai Gambar*. [Online]. Tersedia: [www.anneahira.com/pengertian-mewarnai gambar](http://www.anneahira.com/pengertian-mewarnai-gambar). [12 Juni 2016].

Nurfi. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Mewarnai Gambar di Kelompok B TK Dasa Wisma Ketong*. Skripsi Sarjana pada FKIP Universitas Tadulako Palu: tidak diterbitkan.